

## **Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat**

**Raden Febrianto Christi<sup>1</sup>, Dani Jermi Diwest<sup>2</sup>, Wita Wimala<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Sumedang

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran Sumedang

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Sumedang

<sup>1</sup>raden.febrianto@unpad.ac.id

*Received: 12 Desember 2021; Revised: 3 Maret 2022; Accepted: 14 Juni 2022*

### **Abstract**

*Post-covid-19 economic growth experienced significant changes where business actors began to rise from failure in carrying out their new entrepreneurial activities. The community must be creative and provide the latest innovations to create new jobs. In the context of increasing or increasing economic recovery, it is necessary to empower small business actors because they can have a very real impact on production development. The purpose of community service activities through the Entrepreneurship Community Service Program is to increase MSME business actors, BUMDes and cooperatives in the Cijeungjing Village Area, Jatigede District, Sumedang Regency. The method used is mentoring business actors for 3 MSMEs, 1 BUMDes, and 1 Cooperative, surveys with primary and secondary data, workshops or training for entrepreneurship activities to improve quality. The results show that the activities carried out through the Entrepreneurship Community Service program in order to improve the quality of human resources for MSME business actors, BUMDes, and cooperatives in Cijeungjing Village, Jatigede District, Sumedang Regency have been carried out well, this is proven by the success of a series of business actors through the program of activities carried out. The conclusion shows that there has been a significant change in SMEs, BUMDes, and Cooperatives in Cijeungjing Village, Jatigede District after the Entrepreneurship Community Service Program was implemented. Improvement changes occur in the completeness in the permit to establish a business and its feasibility. In addition, the spirit of motivation in the field of entrepreneurship for all village communities is increasing because of the supporting facilities and infrastructure in the area as a tourist attraction.*

**Keywords:** *entrepreneurship; MSME; BUMDes; cooperatives; Cijeungjing*

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi pasca covid 19 mengalami perubahan yang signifikan dimana pelaku usaha mulai bangkit dari kegagalan dalam menjalankan kegiatan wirausahanya yang baru. Masyarakat harus kreatif serta memberikan inovasi terbaru untuk menciptakan lapangan kerja yang baru. Dalam rangka peningkatan atau pemulihan perekonomian yang semakin tinggi diperlukan sebuah pemberdayaan terhadap pelaku usaha kecil karena dapat memberikan pengaruh yang sangat nyata di dalam pengembangan produksi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program KKN Kewirausahaan ini adalah peningkatan pelaku usaha UMKM, BUMDes serta koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan adalah pendampingan pelaku usaha 3 UMKM, 1 BUMDes, serta 1 Koperasi, survey

dengan data primer maupun sekunder, workshop atau pelatihan kegiatan kewirausahaan untuk peningkatan kualitas. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui program KKN Kewirausahaan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pelaku usaha UMKM, BUMDes, dan koperasi di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang telah dilaksanakan dengan baik hal ini terbukti dengan keberhasilan rangkaian pelaku usaha melalui program kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan terhadap pelaku usaha UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede setelah kegiatan KKN Kewirausahaan dilaksanakan. Perubahan peningkatan terjadi pada kelengkapan di dalam ijin mendirikan usaha serta kelayakannya. Di samping itu, semangat motivasi dalam bidang Kewirausahaan seluruh masyarakat desa meningkat karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung di wilayahnya sebagai tempat objek wisata.

**Kata Kunci:** kewirausahaan; UMKM; BUMdes; koperasi; Cijeungjing

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia di Tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang positif hal ini adalah sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat Indonesia pasca covid 19. Seperti yang telah diketahui sejak pandemi melanda seluruh negara di dunia banyak pelaku usaha yang gulung tikar karena dampak dari hal tersebut. Meskipun hal tersebut terjadi masyarakat Indonesia terus melakukan kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kehidupannya melalui peningkatan kewirausahaan. Masyarakat harus kreatif serta memberikan inovasi terbaru untuk menciptakan lapangan kerja yang baru. Masyarakat khususnya di Jawa Barat banyak yang bekerja di kota besar sebelum pandemi covid 19 dengan sukses tanpa adanya hambatan, namun ketika pandemi terjadi di negara Indonesia banyak pekerja yang kehilangan pekerjaannya. Sebagian masyarakat banyak yang mengurungkan niatnya untuk pulang ke kampung halaman.

Dalam rangka peningkatan atau pemulihan perekonomian yang semakin tinggi diperlukan sebuah pemberdayaan terhadap pelaku usaha kecil karena dapat memberikan pengaruh yang sangat nyata di dalam pengembangan produksi. Pengembangan kewirausahaan nasional memiliki masalah pokok salah satunya adalah kapasitas UKM (Ayuni dkk., 2019). Proses peningkatan

kapasitas wirausaha pemerintah telah berupaya memperbaiki dan meningkatkan SDM kewirausahaan (Suryana, 2006).

Desa Cijeungjing merupakan sebuah desa yang posisinya berada di Kecamatan Jatigede. Desa tersebut memiliki status sebagai desa swadaya madya. Secara topografis, wilayah Desa Cijeungjing berupa lereng perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 200 meter dpl. Wilayah Desa Cijeungjing berbatasan dengan: Desa Kadujaya, Desa Karedok, Desa Cipeles dan Desa Darmawangi (keduanya berlokasi di Kecamatan Tomo) di sebelah utara, Desa Cipicung di sebelah timur, Desa Cipicung dan Desa Jemah di sebelah selatan, serta Desa Pajagan Kecamatan Cisitu dan Desa Karedok di sebelah baratnya.

Usaha kecil yang berada di lokasi Desa Cijeungjing merupakan harapan untuk menjadikan usaha yang mandiri, mampu berdaya saing dan berperan aktif dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi khususnya di Sumedang Jawa Barat serta cakupannya pada skala nasional. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan bertahap melalui beberapa langkah atau cara yaitu pemberdayaan, pembangunan, pengembangan, serta penguatan. Modal usaha kecil dan jiwa kewirausahaan rendah merupakan bentuk permasalahan bagi pelaku usaha kecil (Sukirman, 2010). Tingkat pengelolaan yang masih rendah di masyarakat

# **Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat**

Raden Febrianto Christi, Dani Jermi Diwest, Wita Wimala

---

Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sebagian organisasi perguruan tinggi untuk melakukan sebuah kajian, evaluasi dan pemberdayaan melalui KKN Kewirausahaan yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen pembimbing. Oleh karena itu, perlu strategi atau bentuk kegiatan untuk membantu peningkatan kapasitas di bidang kewirausahaan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui Program KKN Kewirausahaan ini adalah melakukan peningkatan pelaku usaha UMKM, BUMDes serta koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Program optimalisasi kegiatan kewirausahaan melibatkan kerjasama antara Dosen Pembimbing Lapangan, Tim KKN Kewirausahaan, dan Oorange Universitas Padjadjaran Sumedang yang berkolaborasi dengan mitra pengabdian tempat kegiatan yaitu pelaku usaha di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan pelaku usaha 3 UMKM, 1 BUMDes, serta 1 Koperasi, survey dengan data primer maupun sekunder, workshop atau pelatihan kegiatan kewirausahaan untuk peningkatan kualitas. Beberapa tahapan-tahapan kegiatan program ini adalah:

1. Dosen pembimbing lapangan melakukan dialog dengan Kepala Kecamatan Jatigede, Kepala Desa Cijeungjing, beserta para pelaku UMKM melalui luring mengenai ijin melakukan praktik kegiatan KKN diwilayahnya serta potensi wilayah yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan, permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM sebelum pandemi, ketika pandemi, serta pasca pandemi covid 19.
2. Tim KKN Kewirausahaan Mahasiswa berkomunikasi dengan salah satu mentor dari Desa Cijeungjing yang mengatur dan tergabung UMKM, BUMDes, dan Koperasi untuk merancang kegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha. Kegiatan meliputi pendataan jumlah UMKM, BUMDes serta Koperasi yang bergerak dan berada di Wilayah Desa Cijeungjing, Permasalahan atau kendala primer maupun sekunder yang dihadapi saat ini dari masing-masing badan usaha tersebut. Uji kelayakan dalam suatu usaha seperti NIB UMKM, PIRT, dan PKP.

3. Mahasiswa KKN Di Desa Cijeungjing membantu para pelaku usaha kegiatan yang mengalami terkendala serta diminggu akhir kegiatan melaksanakan pelatihan pembukuan bagi para pelaku usaha guna peningkatan kapasitas atau kualitas SDM dari para pelaku UMKM, BUMDes dan Koperasi. Diharapkan semua kegiatan yang telah dilakukan diharapkan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat di Desa Cijeungjing, Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hampir di seluruh dunia covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terutama bagi para pelaku usaha atau bisnis. Banyak pelaku usaha bisnis yang gulung tikar akibat dari pandemi yang melanda. Indonesia adalah negara yang terkena dampak covid 19. Masyarakat indonesia banyak yang kehilangan usahanya bahkan sampai diberhentikan dari kegiatan pekerjaannya.

Tentang Kewirausahaan tertuang pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan upaya mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing dikancah nasional maupun internasional. Kehadiran KKN Kewirausahaan Universitas Padjadjaran di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kualitas bidang usaha. Kegiatan KKN Kewirausahaan dilakukan melalui metode hybrid yaitu daring dan luring. Kegiatan diawali dengan pembekalan bagi Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa KKN Kewirausahaan 2021 oleh

TIM Penyelenggara KKN Kewirausahaan Universitas Padjadjaran berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa. Sebagai bentuk kegiatan awal Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan mentor desa berkaitan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan secara virtual. Diskusi yang dilakukan bersama mentor adalah berkaitan potensi wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Cijeungjing, Kondisi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta Koperasi. Menurut (Qamariyah dan Dalim Unthe, 2012) bahwa sikap proaktif dan inisiatif yang bagus sudah dimiliki oleh pelaku usaha kecil dalam pengembangan usahanya. Daya dukung terhadap kemandirian usaha dipengaruhi oleh motif berprestasi, kemandirian pribadi dan pengetahuan kewirausahaan (Glendoh, 2013).

Pada agenda kegiatan berikutnya pertemuan secara langsung dengan kepala Kecamatan Jatigede yang diwakilkan oleh sekretaris kecamatan. Kami Dosen pembimbing dan mahasiswa KKN dapat diterima secara langsung dengan baik oleh pihak kecamatan. Harapan banyak sekali dari perwakilan kecamatan dengan kehadiran KKN Kewirausahaan untuk Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede yaitu masyarakat dapat membantu warga masyarakatnya khususnya dalam bidang kewirausahaan. Melihat potensi lokal daerah ini adalah daerah objek wisata sangat cocok dikaitkan dengan kegiatan kewirausahaan sebagai penghasilan utama atau sampingan. Kegiatan selanjutnya dilakukan proses kunjungan berupa mapping atau pemetaan terhadap pelaku usaha UMKM, BUMDes, dan Koperasi. Kegiatan diawali dengan mengunjungi ke rumah atau *home industry* pelaku UMKM yang ada di Desa Cijeungjing. Bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat banyak sekali menggeluti bidang hasil produksi olahan pertanian atau perkebunan. Pelaku usaha dari 3 UMKM

yang telah diketahui bergerak dalam bidang usaha olahan hasil perkebunan berupa keripik singkong dan rengginang. BUMDes yang berada di Desa Cijeungjing ini banyak mulai dari usaha kuliner atau makanan sampai dengan menjual jasa. Koperasi baru akan didirikan oleh masyarakat desa cijeungjing dengan kolaborasi bersama BUMDes serta mahasiswa KKN terlibat di dalam kegiatan-kegiatan tersebut agar izin pendirian dapat terlaksana secepatnya.

Selanjutnya kepala Desa Cijeungjing dan Mentor Desa selalu melakukan komunikasi perihal berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada misalnya masih belum keluarnya sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) karena terkendala dengan KK dan NPWP. Meskipun demikian para mahasiswa dengan cepat terlibat secara langsung untuk membantu supaya sertifikat-sertifikat tersebut mendapat pengakuan secara legalitas. Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota – melalui Dinas Kesehatan - terhadap pangan hasil produksi Industri Rumah Tangga yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan tertentu, dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan. SPP-IRT memiliki fungsi sebagai izin edar suatu produk pangan, di mana setelah memilikinya secara legal dapat diedarkan atau dipasarkan, baik dengan cara dititipkan atau dijual langsung ke masyarakat luas. Oleh karena itu, memiliki SPP-IRT dapat mengedarkan produknya dengan jalur distribusi yang lebih luas, khususnya jika ingin menitipkan produknya di toko-toko modern yang sudah terkenal dan memiliki basis konsumen tetap yang besar. Keamanan pangan menjadi syarat utama yang harus dipenuhi ketika akan diedarkan ataupun dikonsumsi masyarakat. Setiap pemilik industri rumah tangga pangan harus memiliki pengetahuan serta kemampuan ilmu keamanan pangan. Oleh karena itu, penting sekali kepemilikan Sertifikat PKP bagi setiap pelaku usaha.

NIB (Nomor Induk Berusaha) merupakan identitas Pelaku Usaha dalam

# Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat

Raden Febrianto Christi, Dani Jermi Diwest, Wita Wimala

rangka pelaksanaan kegiatan berusaha dan berlaku selama menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan perundang-undangan. Legalitas ini sebagai bukti Pendaftaran Penanaman Modal sekaligus merupakan Pengesahan Tanda Daftar Perusahaan. Fungsi NIB tidak hanya sebagai identitas tetapi NIB juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API) dan Akses Kepabeanan perusahaan melakukan kegiatan impor maupun ekspor impor. Pelayanan Perizinan Berusaha Integrasi Secara Elektronik diatur dalam PP No.24 Tahun 2018. Beberapa UMKM yang terdapat di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang masih terdapat pelaku usaha yang belum memiliki sertifikat dari ketiga tersebut. Kondisi yang demikian karena sangat penting di dalam proses kegiatan wirausaha hal berkaitan jangka waktu yang sama seperti perizinan pendirian usaha.



Gambar 1. Penerimaan KKN di Kantor Kecamatan



Gambar 2. Diskusi dengan Kades



Gambar 3. Diskusi dengan Mentor KKN



Gambar 4. Penjelasan UMKM, BUMDes, dan Koperasi

Tantangan pelaku usaha kecil untuk tumbuh dan berkembang dalam mewujudkan kemandirian adalah rendahnya tingkat pengelolaan dan kemampuan (Kurniawati, 2013). Di Sisi lain, diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan merubah perilaku dalam perekonomian nasional (Djojjobo dkk., 2016). Perlu adanya strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Haryono dan Khoiriyah (2012) yang menyatakan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap terbentuknya kemandirian usaha. Penguatan secara tidak langsung terhadap terbentuknya kemandirian usaha akan mempengaruhi nilai perilaku kewirausahaan (Suseno, 2008), sehingga terbentuknya kemandirian usaha adalah perlu menciptakan percaya diri serta pengembangan karir bagi pelaku usaha kecil untuk mewujudkan usaha yang kuat (Basuki, 2007). Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Thobias (2013) yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya kemandirian usaha.

Pada akhir kegiatan KKN yang telah dilaksanakan untuk penguatan atau peningkatan pengetahuan di bidang kewirausahaan kami mengadakan kegiatan pelatihan pembukuan bagi pelaku usaha UMKM di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 10 pelaku usaha UMKM, pengurus yang terlibat BUMDes serta koperasi. Hasil yang diperoleh para pelaku menjadi lebih tertib administrasi terutama dalam pembukuan terhadap usaha

yang dijalankannya pasalnya kegiatan pelatihan ini penerapannya dilakukan secara langsung karena sehubungan dengan output atau luaran program kegiatan KKN. Disatu sisi yang lain, berharap juga bahwa kegiatan KKN kewirausahaan yang telah dilakukan selama kurun waktu 1 bulan dapat membuat perubahan bagi para pelaku usaha UMKM khususnya di Wilayah Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Terjadi perubahan yang signifikan terhadap pelaku usaha UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede setelah kegiatan KKN Kewirausahaan dilaksanakan. Perubahan peningkatan terjadi pada kelengkapan di dalam ijin mendirikan usaha serta kelayakannya. Di samping itu, semangat motivasi dalam bidang Kewirausahaan seluruh masyarakat desa meningkat karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung di wilayahnya sebagai tempat objek wisata.

##### **Saran**

Diperlukan keberlanjutan kegiatan untuk meningkatkan kembali beberapa UMKM lainnya, BUMDes, serta Koperasi. Masih terdapat terkendala di dalam pengajuan beberapa ijin untuk kelayakan di dalam pendiriannya. Untuk BUMDes perlu adanya kegiatan-kegiatan guna untuk peningkatan yang masih terbilang baru pendiriannya begitu pula dengan koperasi. Koperasi yang sedang proses pembentukan di Desa Cijeungjing masih perlu proses pengawasan serta pembinaan agar berjalan dengan baik kedepannya dan kelayakan dari pendirian badan usaha.

##### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tim KKN Kewirausahaan dan Pojok Digital 2021, serta Oorange Universitas Padjadjaran yang telah memberikan fasilitas serta Dana kegiatan untuk kelancaran acara dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Selain itu, ucapkan terimakasih juga

yang sebesar-besar kepada Kepala Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede, Mentor Kegiatan Ibu Cucu, Masyarakat Desa Cijeungjing serta Para Mahasiswa KKN Kewirausahaan yang diketuai Dani Jermi Diwest yang telah ikut serta juga di dalam kelancaran kegiatan ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuni, Q., Cangara, H., & Arianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(2), 129-141.
- Basuki, R. (2007). Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri Kecil di Daerah Pulogadung. *Jurnal Usahawan*, 2 (10): 1-8.
- Djodjubo, V. C. & Tawas, H. N. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2 (3): 1214-24.
- Glendoh, S. H. (2013). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (1): 1 - 13.
- Haryono, T. & Khoiriyah, S. (2012). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Surakarta). *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (4): 9-14.
- Sukirman. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil yang Dikelola Perempuan (dengan Pendekatan Balanced Scorecard). *Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi*, 14 (3): 248-62.

**Optimalisasi Kegiatan Kewirausahaan dalam Rangka Peningkatan  
UMKM, BUMDes, dan Koperasi di Wilayah Desa Cijeungjing  
Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat**

Raden Febrianto Christi, Dani Jermi Diwest, Wita Wimala

---

- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, D. (2008). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kebijakan Pengembangan UKM sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2 (4): 23–35
- Thobias, E. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Journal Acta Diurna*, 2 (2): 1–12.